

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung terus menerus seumur hidup dan dilaksanakan secara sengaja dan terencana untuk mendidik. Pendidikan tidak hanya mengembangkan ranah kognitif akan tetapi juga bertujuan untuk membangun ranah efektif dan psikomotor sehingga dari proses pendidikan akan dihasilkan manusia yang berbudi luhur, cendikia dan mandiri.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, misalnya dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar. Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran tingkat kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lainnya yang sederajat. SMK memiliki banyak program keahlian dimana program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Program keahlian pada SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai kebutuhan dunia kerja yang ada. Dengan masa belajar tiga tahun, lulusan SMK diharapkan mampu bersaing untuk bekerja sesuai keahlian yang ditekuni.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun, tujuan dari pendidikan Nasional adalah sebagaimana tercantum di dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yaitu sebagai berikut “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan SMK yaitu mempersiapkan lulusannya untuk bekerja baik secara mandiri sesuai dengan keahlian dan keterampilannya serta mengembangkan sikap profesional dan mengembangkan diri dikemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SMK Negeri 1 Beringin merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. SMK Negeri 1 Beringin memiliki beberapa jurusan, salah satu nya adalah jurusan Tata Busana. Pada jurusan Tata Busana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran kompetensi kejuruan yang menekankan pada pencapaian keterampilan. Salah satu mata pelajaran pada kelas XI Tata Busana adalah Pembuatan Busana Custom Made, dengan isi materi pembuatan Saku Passpoille.

Pembuatan Busana Costumade merupakan suatu ilmu pembelajaran yang mempelajari tentang peralatan yang digunakan dalam menjahit, teknik menjahit, dan penyelesaian dalam pembuatan busana yang dapat melatih siswa untuk membuat suatu busana sesuai dengan pola dan desain busana sesuai teknik-teknik

menjahit yang bertujuan agar siswa mencapai standar keterampilan dan dasar dalam menjahit terutama pada pembelajaran pembuatan saku passpoille, untuk mencapai suatu kompetensi tersebut maka diperlukan komponen-komponen pembelajaran pembuatan saku passpoille merupakan kunci utama. Saku adalah kantong yang melekat pada pakaian yang digunakan untuk menyimpan barang yang kecil. Saku dapat bertujuan sebagai fungsional maupun sebagai hiasan (Dwijanti, 2013). Saku merupakan bagian dari sebuah pakaian, keberadaannya memberikan kemudahan bagi sipemakai untuk menyimpan atau meletakkan sesuatu sementara.

Dalam sebuah pakaian, Saku juga memiliki fungsi sebagai pelengkap. Saku juga didesain untuk memperindah sebuah pakaian. Saku memiliki beragam jenis, Salah satunya adalah saku passpoille. Saku paspoille merupakan jenis saku dalam yang memiliki belahan dua jalur (atas dan bawah) sementara bagian tengahnya adalah tempat memasukkan tangan. Membuat saku passpoille merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasi oleh peserta didik sebelum tahapan selanjutnya.

Hasil menjahit siswa kelas XI pada pembuatan saku passpoille masih rendah karena mereka kurang dalam memahami pembuatan saku passpoille dengan baik dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengerjaannya karena tahapannya yang begitu banyak. Kurangnya pemahaman siswa dalam menjahit saku passpoille dikarenakan banyaknya langkah kerja dalam pembuatannya, siswa kesulitan menjahit bagian sudut segitiga saku passpoille, membalikkan jahitan saku kedalam melalui lubang saku yang telah digunting, menjahit lidah saku

passpoille yang harus behati-hati dalam menjahitnya agar lebar lidah saku bagian atas dan bawah sama, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar siswa mengalami kesulitan dikarenakan masa pandemic covid pada saat ini. Dalam penyampaian materi kurang dipahami siswa karena penjelasan guru terlalu cepat, guru hanya menggunakan modul sebagai media pembelajaran pada saat pandemi ini. Mengakibatkan pada saat hasil penilaian pembuatan saku passpoille dari 32 siswa, yang mencapai nilai KKM hanya 12 siswa. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM masih rendah oleh karena itu mereka masih membutuhkan media pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk menjahit saku passpoille. Perlunya media ini sebagai sarana pembelajaran yaitu untuk memperjelas dan membantu siswa dalam memahami langkah demi langkah dalam pembuatan saku passpoille.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal tentunya diperlukan pengembangan media pembelajaran yang layak, yaitu media pembelajaran prezi yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi, meningkatkan motivasi serta mengembangkan minat peserta didik pada pembuatan saku passpoille yang diterapkan pada pragmen, sehingga peserta didik memiliki ketertarikan dalam pembuatan saku passpoille dengan media pembelajaran yang baru, dan guru akan merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran prezi yang dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh secara optimal. Media ini memiliki kemampuan untuk menampilkan gambar, animasi, dan juga video, Prezi merupakan sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internal. Selain untuk presentasi, prezi juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan berbagi

ide di atas kanvas virtual. Prezi menjadi unggul karena program ini menggunakan Zooming User Interface (ZUI), yang memungkinkan pengguna untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi dengan kolaborasi warna-warna yang menarik melalui slide yang telah disediakan. Media prezi juga digunakan sebagai sarana presentasi yang lebih kreatif serta inovatif dalam bentuk linier berupa presentasi terstruktur.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan inovasi untuk mengembangkan media pembelajaran, agar dapat membantu guru dalam mengatasi keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan, maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Pembuatan Saku Passpoille Berbasis Prezi Pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pemahaman siswa dalam menjahit saku passpoille dengan baik dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengerjaannya dikarenakan banyaknya langkah kerja dalam pembuatan saku passpoille.
- 2) Siswa kesulitan menjahit bagian sudut segitiga pada saku passpoille.
- 3) Siswa kesulitan membalik jahitan saku kedalam melalui lubang saku yang sudah digunting sehingga jahitan berkerut.
- 4) Siswa kesulitan menjahit bagian pinggiran bis saku passpoille.

- 5) Media pembelajaran prezi dibuat supaya siswa dapat belajar secara mandiri dalam pembuatan saku passpoille, dan tidak bergantung pada guru.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang serta tetap terarah maka perlu adanya batasan masalah pada aspek-aspek yang diteliti, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah;

- 1) Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media Prezi.
- 2) Saku yang akan dibuat adalah saku passpoille.
- 3) Hasil menjahit saku passpoille berupa pragmen dengan ukuran, lebar saku 12-13 cm, kain lapisan potong serong lebar 8-10 cm, panjang 18-20, kedalaman saku lebar 18-20, panjang 32 cm atau bisa lebih panjang untuk saku yang lebih dalam, dengan lebar lidah passpoille bagian atas dan bawah masing-masing 0,5 cm. Ukuran pada bagian sudut segitiga 0,5-1 cm.
- 4) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.
- 5) Bahan yang digunakan adalah kain belacu, kain katun, viselin, dan furing dengan warna yang sama.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah

“Bagaimanakah kelayakan produk media prezi pada pembuatan saku passpoille kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin” ?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk

Sesuai dengan perumusan diatas, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kelayakan media prezi pada pembuatan saku passpoille kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.”

1.6. Manfaat Pengembangan Produk

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1.1.1. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa untuk focus dalam pembelajaran pembuatan saku passpoille
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan saku passpoille sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan busana costume made.
- c. Termotivasi untuk membuat saku passpoille.
- d. Siswa dapat lebih cepat memahami setelah guru memberikan materi pembuatan saku passpoille.

1.1.2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga membantu siswa dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- b. Mengetahui pentingnya menggunakan media pembelajaran optimal.

- c. Membantu guru dalam proses pembelajaran supaya siswa tertarik dalam proses belajar.

1.1.3. Bagi Sekolah

- a. Dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan adanya pengembangan media pembelajaran materi pembuatan saku passpoille.
- b. Diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin dalam pembuatan saku passpoille.

1.1.4. Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Busana

- a. Dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian berikutnya.
- b. Memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran prezi.
- c. Dapat memberikan informasi kepada para mahasiswa tentang materi pembuatan saku passpoille.

1.1.5. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang pembuatan saku passpoille dengan baik dan benar.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya.
- c. Dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran prezi.

- d. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Adapun produk yang dibuat adalah media Prezi pada pembuatan saku passpoille dengan materi pokok yaitu : alat, bahan, dan langkah-langkah menjahit saku passpoille.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Dengan adanya media pembelajaran ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Hal ini memudahkan siswa dalam menerima serta memahami pelajaran. Pemakaian media pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi, serta pemahaman siswa terhadap pembuatan saku passpoille.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dari beberapa penelitian yang relevan terkait dengan pengembangan media prezi sebagai media pembelajaran, yaitu :

- a. Pengembangan Media Pembelajaran Prezi Pada Mata Pelajaran Membuat Pola Di SMK Awal Karya Pembangunan Galang oleh Surani, Skripsi 2017. Penelitian ini menggunakan prosedur yang sudah diadaptasi yang meliputi : potensi dan masalah, pengumpulan data, desain media dan uji coba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain media pembelajaran prezi pada materi membuat pola ini berhasil dikembangkan melalui beberapa tahapan yaitu penilaian ahli materi dengan kriteria “baik”, penilaian

ujicoba kelompok, dan uji efektivitas siswa kriteria “sangat setuju” dan uji efektivitas dengan kriteria “sangat setuju”. Dengan demikian, desain media pembelajaran prezi pada mata pelajaran membuat pola dianggap layak untuk dijadikan desain media pembelajaran.

- b. Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Multimedia Prezi Dekstop Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VII MTsN Punung-Pacitan oleh Dyah Listiyani, skripsi 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran melalui multimedia prezi desktop memenuhi kriteria kevalidan dengan hasil uji ahli materi mencapai tingkat kevalidan 75%, ahli desain media mencapai tingkat kevalidan 90%, uji ahli pembelajaran mencapai tingkat kevalidan 87,5% dan siswa mencapai tingkat kevalidan 87,5%. Dari hasil penelitian yang diperoleh hasil penghitungan angket motivasi belajar siswa yang cukup tinggi dengan presentasi 83,7%. Penelitian tersebut membuktikan bahwa pengembangan media pembelajaran SKI melalui multimedia prezi desktop berkualitas dan telah layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Keterbatasan media prezi ini hanya bisa digunakan dengan perangkat keras (PC/Laptop) dan harus menggunakan proyektor untuk mempresentasikannya. Dibutuhkan sarana yang memadai dari pihak sekolah supaya dapat terlaksananya materi ajar ini.